

***AD-DAKHĪL* DALAM TAFSIR SURAH AL-KAHFI:  
Studi Analisis Kitab *Al-Kāsyif* Karya Muhammad Jawwad Mugniyah  
(w. 1979 M)**

**Tesis**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Agama (M.Ag)



Oleh:

**Shidqia Al-Muntadhar**

**NIM: 222411130**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1446 H/2024 M**

***AD-DAKHĪL* DALAM TAFSIR SURAH AL-KAHFI:**  
**(Studi Analisis Kitab *Al-Kāsyif* Karya Muhammad Jawwad Mugniyah**  
**(w. 1979 M)**

**Tesis**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Agama (M.Ag)



Oleh:

**Shidqia Al-Muntadhar**

**NIM: 222411130**

Pembimbing:

**Dr. H. M. Ulinuha, MA**  
**Hj. Ade Naelul Huda, Ph.D**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA**  
**1446 H/2024 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul *Ad-Dakhīl* dalam Tafsir Surah Al-Kahfi: Studi Analisis Kitab *Al-Kāsyif* Karya Muhammad Jawwad Mugniyah (w. 1979 M) yang disusun oleh Shidqia Al-Muntadhar dengan Nomor Induk Mahasiswa 222411130 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

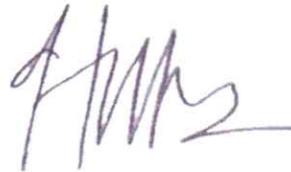
Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. H. M. Ulinuha, MA**

Tanggal: 26 Juli 2024

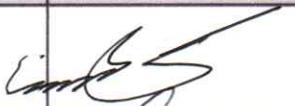
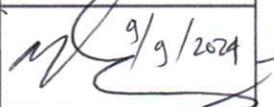
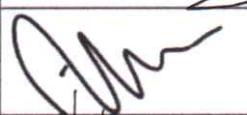
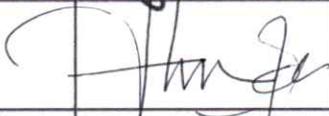
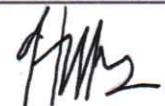


**Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D**

Tanggal: 26 Juli 2024

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “*Ad-Dakhīl* dalam Tafsir Surah Al-Kahfi: Studi Analisis Kitab *Al-Kāsyif* Karya Muhammad Jawwad Mugniyah (w. 1979 M)” oleh Shidqia Al-Muntadhar dengan NIM 222411130 telah diujikan di Munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 12 Agustus 2024. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

No.	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2.	Dr. Samsul Ariyadi, MA	Sekretaris	 9/8/2024
3.	Dr. H. Arrazy Hasyim, MA., Hum	Anggota/ Penguji I	
4.	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Anggota/ Penguji II	
5.	Dr. H. M. Ulinuha, MA	Anggota/ Pembimbing I	
6.	Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D	Anggota/ Pembimbing II	

Jakarta, 12 Agustus 2024

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta

  
Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shidqia Al-Muntadhar

NIM : 222411130

Tempat/Tgl Lahir : Bambi/ 23 Juni 1998

Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa tesis/ disertasi dengan judul “*Ad-Dakhīl* dalam Tafsir Surah Al-Kahfi: Studi Analisis Kitab *Al-Kāsyif* Karya Muhammad Jawwad Mugniyah (w. 1979 M)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 12 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Shidqia Al-Muntadhar

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS**  
**UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shidqia Al-Muntadhar  
NIM : 222411130  
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

***Ad-Dakhīl* dalam Tafsir Surah Al-Kahfi: (Studi Analisis Kitab *Al-Kāsyif*  
Karya Muhammad Jawwad Mugniyah (1905-1979 M)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Tesis/ Disertasi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 12 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Shidqia Al-Muntadhar

## ABSTRAK

### ***Ad-Dakhīl* dalam Tafsir Surah Al-Kahfi: Studi Analisis Kitab *Al-Kāsyif* Karya Muhammad Jawwad Mugniyah (w. 1979 M)**

Shidqia Al-Muntadhar, 222411130

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap *ad-dakhīl* yang terdapat pada penafsiran surat Al-Kahfi dalam *Tafsir al-Kāsyif* karya Muhammad Jawwad Mugniyah (1905-1979 M). Tafsir ini ditulis oleh tokoh syi'ah kontemporer yang berasal Lebanon. Pada masanya, Muhammad Jawwad Mugniyah termasuk ke dalam tokoh syi'ah yang produktif dalam menulis. Dengan status sosial sebagai tokoh dalam sebuah sekte yang sangat besar dalam tubuh sejarah Islam, maka tidak menutup kemungkinan Muhammad Jawwad Mugniyah menyelipkan ideologi sektenya dalam karya tafsir. Berdasarkan hal tersebut, maka tesis ini akan meneliti penafsiran Muhammad Jawwad Mugniyah, khususnya surat Al-Kahfi.

Tesis ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shirat dengan judul *Ad-Dakhīl fī Tafsir Al-Qusyairy* (Studi Analisis Kisah Aiyub a.s) Bahwa Al-Qusyairy mencantumkan beberapa *hadis dai'f* dan *isrā'iliyyāt* dalam penafsirannya serta menyelipkan penafsiran sufisme karena latar belakangnya sebagai seorang sufi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak menutup kemungkinan seorang mufasir menyelipkan kecenderungannya terhadap ideologi pemikirannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan digolongkan dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Melalui pendekatan studi kritik tafsir *ad-dakhīl* dan proses analisis data yang dilakukan dengan metode deskriptif analitis dan komparatif, tesis ini berusaha mengungkap dan menemukan *ad-dakhīl* yang terdapat dalam surat Al-Kahfi sebagaimana dijelaskan pada *Tafsir al-Kasyif*. Sumber utama penelitian ini menggunakan kitab *Tafsir al-Kasyif*, dan menggunakan sumber atau karya tulis lainnya yang relevan sebagai sumber kedua.

Tesis ini membukikan bahwa: Pertama, penafsiran Muhammad Jawwad Mugniyah pada surah Al-Kahfi dalam *Tafsir al-Kasyif* mengandung unsur *ad-dakhīl*. Kedua, dalam penafsiran surat Al-Kahfi ditemukan empat *ad-dakhīl al-ma'sūr* dan tiga *ad-dakhīl al-ra'yī* dengan klasifikasi sebagai berikut: tiga dalam bentuk *hadis dai'f*, satu *isrā'iliyyāt*, dan tiga *ad-dakhīl al-ra'yī* yang ditemukan merupakan ijtihad pribadi mufassir. Ketiga, penafsiran dalam *Tafsir al-Kāsyif* dilatarbelakangi oleh fanatisme terhadap ideologi sekte yang diyakini dan faktor kelalaian dalam mengambil sumber informasi yang tidak jelas rujukannya.

**Kata Kunci:** *Ad-Dakhīl, Al-Kāsyif, Al-Kahfi.*

## الملخص

الدخيل في تفسير سورة الكهف: دراسة تحليلية كتاب الكاشف لمحمد جواد مغنية (ت-1979)

صدقيا المنتظر, 222411130

هذه الرسالة تهدف إلى اكتشاف الدخيل في تفسير الكاشف لمحمد جواد مغنية اللبناي (H-1905) (H-1979) هو من أعظم أئمة الشيعة المعاصرة ف عصره وله مآلفات كثيرة. أئمة الفرقة يمكن أن يشير فكرة فرقته في تفسيره.

هذه الرسالة توافقت برسالة السابقة التي كتبها محمد صراط بعنوان "الدخيل في تفسير القشيري (دراسة التحليلية قصة أيوب عليه السلام)" استنتجت هذه الرسالة على أن القشيري نقل أحاديث ضعيفة، اسرائليات، و تفسير الاشاري في تفسيره. من هذه النتيجة يظهر لنا أن مفسر يميل إلى فكرة الفرقة التي تمسك بها.

تستخدم هذه الرسالة نوع دراسات التناص وهو من البحوث مكتبية، وتتسلق مقارنة بالدراسة النقدية التفسيرية مسمى بالدخيل. سار الباحث على منهج التحليلية، التفصيلية، و المقارنة لتحصيل على نتائج البحث. تهدف أن تحصل الرسالة على الدخيل في سورة الكهف. مصدر الأساسية مأخوذ من تفسير الكاشف ومصادر الثاني من كتب التي موافقة مع موضوع البحث .

من نتائج البحث، نتيجة الأولى، ملأ محمد جواد مغنية الدخيل في تفسيره. الثاني، كان في تفسير سورة الكهف الدخيل بامأثور و الدخيل بالرأي. كان ثلاثة على نوع حديث الضعيف، واحد من نوع اسرائليات، و واحد من اجتهاد التي تمسك على فكرة الأساسية لفرقة اعتقد به مفسر. وسبب التي تأثرت على تفسير محمد جواد مغنية هي التعصب على احدى فرقة من فرق الاسلامية وغفلة في اختيار المراجع أو المصادر.

الكلمة المفتاحية: الدخيل، الكاشف، الكهف.

## ABSTRACT

This study aims to reveal the *ad-dakhīl* contained in the interpretation of Surah Al-Kahf in Tafsir al-Kāshif by Muhammad Jawwad Mugniyah (1905-1979 AD). This interpretation was written by a contemporary Shi'a figure from Lebanon. In his time, Muhammad Jawwad Mugniyah was among the Shi'a figures who were productive in writing. With social status as a figure in a very large sect in the body of Islamic history, it does not rule out the possibility of Muhammad Jawwad Mugniyah slipping his sect's ideology in the work of tafsir. Based on this, this thesis will examine the interpretation of Muhammad Jawwad Mugniyah, especially Surah Al-Kahf.

This thesis agrees with the research conducted by Muhammad Shirat with the title *Ad-Dakhīl fī Tafsir Al-Qusyairy* (Study of the Analysis of the Story of Aiyub a.s) that Al-Qusyairy included several *ḍaīf* and *isrāīliyyāt* traditions in his interpretation and slipped Sufism interpretation because of his background as a Sufi. The study shows that it is possible for a mufassir to insert his tendency towards his ideology of thought.

This research is a qualitative research and classified as library research. Through the critical study approach of *ad-dakhīl* interpretation and the data analysis process carried out by descriptive analytical and comparative methods, this thesis seeks to reveal and find *ad-dakhīl* contained in Surah Al-Kahf as explained in Tafsir al-Kasyīf. The main source of this research is Tafsir al-Kasyīf, and other relevant sources or papers are used as secondary sources.

This thesis proves that: First, Muhammad Jawwad Mugniyah's interpretation of surah Al-Kahf in Tafsir al-Kasyīf contains elements of *ad-dakhīl*. Second, in the interpretation of Surah Al-Kahf, four *ad-dakhīl al-ma'sūr* and three *ad-dakhīl al-ra'yī* are found with the following classification: three in the form of *ḍaīf* traditions, one *isrāīliyyāt*, and three *ad-dakhīl al-ra'yī* found are the personal *ijtihād* of the mufassir. Third, the interpretation in Tafsir al-Kāshif is motivated by fanaticism towards the ideology of the sect and negligence in taking sources of information whose references are not clear.

**Keyword:** *Ad-Dakhīl, Al-Kāsyīf, Al-Kahfī.*

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”*  
(QS. Al-Syarah: 6-8)

الحمد لله رب العلمين

*Puji syukur yang tak terhingga kupersembahkan kepada Allah swt., Tuhan semesta alam. Atas limpahan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan segenap kekuatan dalam diriku. Atas segala rahmat dan hidayah-Mu yang tiada siapapun yang mampu menandinginya. Atas segala nikmat yang tak terbatas jumlahnya.*

*Shalawat beriringan salam kupersembahkan kepada sang revolusioner Islam, yang tidak pernah lelah mendakwahkan islam, Nabi Muhammad saw. Dengan segala kerendahan hati dan atas ridha Allah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi dengan segenap cinta;*

*Teristimewa kepada kedua orangtua, Ayahanda tercinta Syahminan dan Ibunda tersayang Hafnizar. Terima kasih atas segala limpahan kasih sayang dan seluruh jiwa raga yang selalu membersamaiku. Terima kasih atas segala doa dan ridho yang selalu mengiringi setiap langkahku. Sungguh tidak akan bisa kubalas dengan sesuatu apapun.*

*Teruntuk diriku, terima kasih untuk selalu kuat dan terlihat baik-baik saja. Terima kasih untuk selalu menjadi support system terbaik sepanjang waktu. Terima kasih untuk selalu bertahan di tengah riuhnya isi kepala.*

*“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”*  
(HR. Thabrani)

***Shidqia Al-Muntadhar***

## **MOTTO**

قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم: خيرُ الناسِ أنفَعُهُم للناسِ.

*“Rasulullah Saw bersabda: Sebaik-baik orang yaitu yang berguna bagi orang lain.”*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah atas segala rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan karya tesis ini dengan baik. Tesis dengan judul “***Ad-Dakhīl dalam Tafsir Surah Al-Kahfi: Studi Analisis Kitab Al-Kāsyif Karya Muhammad Jawwad Mugniyah (w. 1979 M)***” ini disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta sebagai syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Penyelesaian karya tesis ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak di samping bimbingan dari dosen yang telah ditetapkan. Melalui kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ungkapan Terima Kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Dr. Syahminan, M.Ag dan Ibu Hafnizar, S.Ag. Yang selalu mendo’akan anak pertamanya ini, mendukung penuh anaknya dalam melanjutkan pendidikan. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan semangat yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik;
2. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M.Hum.;
3. Direktur Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. H. Azizan Fitriana, MA.;
4. Ketua Prodi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Bapak Dr. Samsul Ariyadi, MA;
5. Pembimbing I Bapak Dr. H. M. Ulinnuha. MA dan Pembimbing II Ibu Hj. Ade Naelul Huda, Ph.D., yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan dan semangat dalam menyelesaikan karya tesis ini;

6. Para dosen Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
7. Teman seperjuangan di Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana IIQ Jakarta tahun 2022;
8. Untuk seseorang yang belum bisa dituliskan namanya disini dengan jelas, yang nanti kedepannya akan mendampingi hidup saya sebagai pasangan hidup. Terima kasih sudah menjadi salah satu motivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu bentuk perjuangan hidup sebelum menemukanmu. Semoga kita segera dipertemukan:
9. Untuk teman-teman seperantauan. Terima kasih sudah kebersamai keseharian selama di Ciputat. Walaupun hanya dua tahun bersama, namun memori kenangan kita begitu banyak.
10. Dan yang terakhir, Terima kasih untuk diri sendiri karena mampu berjuang sejauh ini dengan segala keterbatasan yang ada, melewati berbagai rintangan dalam berproses. Perjalanan masih panjang, semoga peneliti lebih kuat untuk melewati perjuangan-perjuangan selanjutnya dan bisa terus menebarkan hal-hal positif bagi orang-orang sekitar.

Semoga Allah membalas segala amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian karya tesis ini. Tesis ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan dalam penyusunannya, sehingga kritik dan saran atas karya tesis ini tentu akan sangat bermanfaat bagi penulis khususnya. Semoga tesis ini bermanfaat untuk pribadi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, 30 Juli 2024



Shidqia Al-Muntadhar

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	iv
ABSTRAK .....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan .....	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Pembatasan Masalah .....	12
3. Perumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Kegunaan Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka .....	14
F. Metodologi Penelitian .....	18
G. Sistematika Penulisan .....	21
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG <i>AD-DAKHĪL FĪ AT-TAFSĪR</i> .....	23
A. Definisi <i>ad-Dakhīl</i> .....	23
B. Sejarah dan Perkembangan <i>ad-Dakhīl</i> .....	26
1. Sejarah <i>ad-Dakhīl</i> dalam Tafsir .....	26

2.	Perkembangan <i>ad-Dakhīl</i> dalam Tafsir .....	32
C.	Macam-macam Bentuk <i>ad-Dakhīl</i> .....	37
1.	<i>Ad-Dakhīl Al-Ma'sūr</i> .....	38
2.	<i>Ad-Dakhīl Al-Ra'yi</i> .....	57
D.	Pandangan Ulama terhadap <i>Ad-Dakhīl</i> .....	61
<b>BAB III PROFIL KITAB TAFSĪR AL-KASYĪF KARYA MUHAMMAD JAWWAD MUGNIYAH (W. 1979 M).....</b>		
<b>BAB III PROFIL KITAB TAFSĪR AL-KASYĪF KARYA MUHAMMAD JAWWAD MUGNIYAH (W. 1979 M).....</b>		
A.	Biografi Muhammad Jawwad Mugniyah .....	67
1.	Latar Belakang Keluarga Muhammad Jawwad Mugniyah.....	67
2.	Perjalanan Ilmiah Muhammad Jawwad Mugniyah .....	69
3.	Karya Muhammad Jawwad Mugniyah .....	71
4.	Teologi Muhammad Jawwad Mugniyah.....	73
5.	Aspek Moderat dari Sosok Muhammad Jawwad Mugniyah.....	75
B.	Profil Kitab <i>Tafsīr al-Kāsyif</i> .....	79
1.	Identifikasi Fisiologis .....	79
2.	Identifikasi Metodologis .....	80
<b>BAB IV ANALISIS KRITIS AD-DAKHIL DALAM TAFSIR AL-KĀSYIF .....</b>		
<b>BAB IV ANALISIS KRITIS AD-DAKHIL DALAM TAFSIR AL-KĀSYIF .....</b>		
A.	Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Kisah Ashabul Kahfi.....	93
1.	Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 1-8 (Kebenaran Isi Kandungan Al-Qur'an).....	94
2.	Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 9-12 (Kisah <i>Ashāb al-Kahfi</i> dan <i>ar-Raqīm</i> Secara Umum) .....	97
3.	Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 13-18 (Pelarian <i>Ashāb al-Kahfi</i> ).....	100
4.	Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 19-22 (Keadaan <i>Ashāb al-Kahfi</i> di dalam Gua).....	103
5.	Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 23-26 (Kematian <i>Ashāb al-Kahfi</i> dan peninggalannya) .....	108
6.	Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 27-29 (Hikmah dari Kisah <i>Ashāb al-Kahfi</i> ) .....	112
B.	Analisis Ad-Dakhil dalam QS. Al-Kahfi pada Tafsir Al-Kasyif .....	115
1.	Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 1-8 (Kebenaran Isi Kandungan Al-Qur'an).....	115

2. Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 9-12 (Kisah Ashāb al-kahfi dan Ar-Raqīm Secara Umum).....	130
3. Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 13-18 (Pelarian Ashāb al-kahfi).....	134
4. Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 19-22 (Keadaan Ashāb al-kahfi di dalam Gua).....	140
.5 Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 23-26 (Kematian Ashāb al-kahfi dan peninggalannya) .....	146
6. Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 27-29 (Hikmah dari Kisah Ashāb al-Kahfi).....	155
C. Faktor Adanya Ad-Dakhīl dalam Tafsīr Al-Kāsyif .....	166
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	173
A. Kesimpulan .....	173
B. Saran.....	175
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	177
<b>BIOGRAFI PENULIS</b> .....	185

## DAFTAR TABEL

**Tabel 2. 1** Klasikasi al-Dakhīl.....64

**Tabel 4. 1** Klasifikasi *Ad-Dakhīl* dalam Surah Al-Kahfi ..... 164

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3. 1</b> Kitab <i>Tafsīr al-Kāsyif</i> .....	<b>79</b>
<b>Gambar 3. 2</b> Kitab <i>Tafsīr al-Kāsyif</i> .....	<b>80</b>
<b>Gambar 4. 1</b> Jalur periwayatan Hadis.....	<b>124</b>
<b>Gambar 4. 2</b> Kota Efesus dan Kota Tursus .....	<b>145</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā'	<i>T</i>	-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>Ha'</i>	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Śād	Ś	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	D (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	<i>Ṭ</i>	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>Ẓ</i>	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Waw	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>Y</i>	-

**2. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### 3. Tā marbūtah di akhir kata:

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendakii lafal aslinya).

b. Bila Tā' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila Tā' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطري	Ditulis	<i>Zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

### 4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī

	كريم	Ditulis	Karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd

## 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif+Lām

### a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Qurān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

### b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tafsir adalah produk pemikiran manusia, baik yang dikategori *tafsir bi al-ma'tsur*<sup>1</sup> atau *tafsir bi al-ra'yi*<sup>2</sup> tidak ada yang terlepas dari kontribusi akal dan ijtihad penulisnya. Maka sesuatu yang lahir dari karya manusia tidak lepas dari kekurangan bahkan penyelewengan (*inhirāf*). Yang dimaksud penyelewengan (*inhirāf*) yaitu memasukkan data-data yang tidak valid ke dalam pembahasan tafsir Al-Qur'an yang kemudian disebut dengan istilah *ad-dakhīl* (infiltrasi).

*Ad-Dakhīl* secara bahasa dapat diartikan dengan orang asing yang masuk ke dalam komunitas baru. Menurut Ibrahim Khalifah *ad-dakhīl* secara bahasa bermakna keterasingan. Padanan kata *ad-dakhīl* dalam bahasa Inggris adalah *infiltration* yang berarti penyusupan.<sup>3</sup> Makna *ad-dakhīl* secara istilah menurut mufassir adalah penafsiran yang tidak memiliki asal dalam agama dengan maksud merusak kandungan Al-Qur'an. Hal ini terjadi ketika orang-orang kurang teliti sehingga *ad-dakhīl* masuk kedalam tafsir setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Menurut Husain Az-Zahabi *ad-dakhīl fi At-tafsīr* dibagi menjadi dua. Pertama, *ad-dakhīl bi al-ma'tsur* seperti *hadis mauḍū'*, *israiliyyat* yang bertentangan dengan Al-Qur'an yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an dan hadis sahih, *atsar* para sahabat yang tidak sahih yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an. Kedua, *ad-dakhīl 'aqli* misalnya seperti penggunaan bahasa yang

---

<sup>1</sup>Tafsir bi al-ma'tsur yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an atau menafsirkan Al-Qur'an dengan hadis Nabi dan riwayat-riwayat dari sahabat.

<sup>2</sup>Tafsir bi al-ra'yi yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan ijtihad yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang harus dikuasai oleh seorang mufassir.

<sup>3</sup>Muhammad Ulinuha, "*Konsep Al-Ashil dan Al-Dakhil dalam Tafsir Al-Qur'an*". dalam Jurnal Madania, Vol. 21, No. 2, Desember 2017. h.129.

tidak sesuai dengan kaidahnya dan pendapat atau logika yang salah baik disengaja atau tidak disengaja.<sup>4</sup>

Pada masa generasi *tābi'īn* mulai muncul ijihad dalam penafsiran ayat Al-Qur'an, karena pada masa itu masyarakat sudah butuh untuk hal tersebut. Sehingga muncul kisah-kisah *israiliyyat* yang dimasukkan kedalam penafsiran Al-Qur'an. Pada masa *tābi'īn* timbul kecintaan yang luar biasa terhadap kisah-kisah *israiliyyat*, sehingga kisah *israiliyyat* berkembang pesat di kalangan Islam hingga masa *tābi' taābi'īn*. Di masa *tābi'-tābi'īn* terdapat kekeliruan dalam mengambil cerita tersebut, termasuk tidak ada penyaringan yang ketat sampai hampir tidak ada yang ditolak dan nyaris terima semua.<sup>5</sup>

Ada yang mengatakan bahwa masuknya riwayat *israiliyyat* ke dalam tafsir dimulai dari masa sahabat, yaitu ketika menemukan cerita-cerita dalam Al-Qur'an yang ringkas, maka muncul rasa penasaran untuk mengetahui detail cerita tersebut, sehingga mereka bertanya kepada ahli kitab yang sudah masuk Islam, dan akhirnya *israiliyyat* masuk ke dalam penafsiran cerita-cerita dalam Al-Qur'an. Perlu diperhatikan bahwa pada masa sahabat mereka hanya sekedar ingin mengetahui detail ceritanya saja tanpa menghukuminya benar atau salah karena para sahabat masih berpegang teguh pada pesan Rasulullah saw yang berkaitan dengan ahli kitab:

---

<sup>4</sup>Rofiq Junaidi, "*Al-Ashil wa Dakhil fi Tafsir*", dalam Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol. XI, No. 2, Juli-Desember 2014, h. 70

<sup>5</sup>Rofiq Junaidi, "*Al-Ashil wa Dakhil fi Tafsir* ", h. 76

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: كان أهل الكتاب يقرؤون التوراة بالعبرانية، ويفسرونها بالعربية لأهل الإسلام، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا تصدقوا أهل الكتاب ولا تكذبوهم، وقولوا: (آمنا بالله وما أنزل إلينا). (رواه البخاري)<sup>6</sup>

*“Dari Abu Hurairah r.a. berkata; "Orang-orang ahlu kitab membaca Taurat dengan bahasa Ibrani dan menjelaskannya kepada orang-orang Islam dengan bahasa arab. Melihat hal itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: (Jangan kau benarkan perkataan ahli kitab dan jangan pula kalian dustakan, katakanlah kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami).” (HR. Bukhari)*

Munculnya penyimpangan yang sangat berbahaya dalam sejarah tafsir ketika para mufasir menukilkan sebuah riwayat tidak lagi menyebutkan sanad secara lengkap dan menyebutkan *atsar* orang-orang sebelumnya tanpa menyebutkan siapa yang mengatakan. Maka di fase ini bercampurnya riwayat-riwayat sahih dengan riwayat-riwayat *daif*. Di fase ini juga mulai adanya *tafsir bi al-ra'yi al-mahmud* dan *tafsir bi al-ra'yi al-mazmum*, sehingga mufasir yang lain menyikapi hal ini dengan membatasi ketika menafsirkan suatu ayat kemudian mentashih dan menolak yang tidak sesuai dengan kaidah dan ketentuan.<sup>7</sup>

Hal ini dapat ditemui dalam beberapa karya tafsir klasik sampai karya tafsir modern. Misalnya contoh yang terjadi di masa sahabat ketika Qudamah Ibn Mazh'un al-Khathi' (w.36 H) menafsirkan QS. Al-Maidah [5]:93 .

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

<sup>6</sup>Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Sahih al-Bukhari*, (Damaskus, Dar al-Fikr, 1994), h. 202

<sup>7</sup>Fahad Ahmad Al-bahri, *Al-Wajiz fi Ushul At-Tafsir*, 2018, h. 47

*“Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh menyangkut sesuatu yang telah mereka makan (dahulu sebelum turunnya aturan yang mengharamkan), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan amal-amal saleh, kemudian mereka (tetap) bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Al-Ma'idah/5:93)*

Qudamah menganggap bahwa *khamr* boleh dikonsumsi dengan dua syarat, yaitu pelakunya memiliki keimanan dan rajin beramal saleh, bertakwa, dan berbuat kebajikan terus menerus. Akhirnya terungkap bahwa penafsiran Qudamah terhadap ayat ini dilakukan untuk menjustifikasi kegiatan pesta *khamr* yang kerap ia lakukan ketika menjabat sebagai gubernur di daerah Bahrain pada era khalifah Umar bin Khattab r.a. Padahal dalam ayat ini Allah Swt ingin memberi penjelasan bagi orang-orang yang dulu pernah berjudi dan minum *khamr* kemudian beriman dan mengerjakan amal saleh baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal dunia ketika ayat ini turun. Dosa mereka dimasa lalu akan diampuni oleh Allah Swt selama mereka tetap bertakwa kepada Allah Swt, beriman kepada Rasul-Nya, taat terhadap syari'at yang diturunkanNya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Di abad ke-5 Hijriah muncul seorang sosok mufasir yang masyhur dari kalangan muktazilah yang bernama Az-Zamakhsyari. Karya agungnya diberi nama *Al-Kasyāf*. Namun karya ini mendapat kritikan dari mufasir setelahnya, salah satu penafsiran Az-Zamakhsyari yang mendapat kritikan ketika menafsirkan QS. Al-Maidah [4]: 164

Az-Zamakhsyari dalam karyanya *Al-Kasyāf* ketika menjelaskan kalimat **وَكَلَّمَ اللَّهُ** mencantumkan riwayat dari Ibrahim dan Yahya bin Wa'ab, yang mana dalam riwayat tersebut lafadz Allah pada ayat ini dibaca dengan *naṣab (faṭḥah)*. Maka mufasir setelahnya mengkritisi penafsiran ini dengan

argumen bahwa ini adalah *qirā'at syāzāh*<sup>8</sup> yang dijadikan landasan oleh sekte muktazilah untuk mengingkari sifat kalam bagi Allah Swt. Dan sekte muktazilah demi ideologinya rela mengenyampingkan *qirā'at mutawātirah* untuk menjadi dalil dari sifat kalam bagi Allah Swt.<sup>9</sup>

Di abad ke-12 hijriah ada seorang sufi yang berasal dari Maroko yang bernama Abil Abas Ahmad bin Muhamad Ibnu Ajibah al-Hasani atau sering disebut dengan Ibnu Ajibah. Ibnu Ajibah bukan hanya seorang sufi masyhur akan tetapi juga seorang mufasir pada masa itu. Karya tafsirnya diberi nama *Al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid*. Ketika beliau menafsirkan QS. Ali-Imran [3]: 96.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٦٦﴾

“*Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia adalah (Baitullah) yang (berada) di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.*” (QS. Ali 'Imran/3:96)

Ibnu 'Ajibah mengatakan bahwa Allah swt telah membuat dua rumah untuk manusia, satu rumah dalam bentuk fisik (ka'bah) dan satu rumah dalam bentuk non fisik (hati). Ketika rumah non fisik (hati) tidak diterangi oleh cahaya dari Tuhan, maka hati tersebut butuh atau rindu kepada rumah fisik (ka'bah), karena ka'bah dikelilingi dan diselimuti oleh cahaya dari Tuhan. Penafsiran ini sangat jauh berbeda dengan penafsiran mayoritas mufasir yang lain.<sup>10</sup> Al-Qurṭubi dalam tafsirnya mengatakan diriwayatkan dari Abi Zār bahwa yang di maksud dengan “*bait*” dalam ayat ini yaitu

<sup>8</sup>Qira'at syadzah adalah qiraat yang sanadnya tidak sahih. Menurut Abu Amr Ibn Hajab, seperti dikutip al-Jazari, qiraat yang syadz dilarang pembacaannya pada saat solat dan lainnya. Sedangkan menurut mazhab Syafii, apabila seseorang mengetahui bahwa suatu bacaan adalah qiraat syadz dan membacanya pada saat salat, maka batallah solatnya. Lihat Ratnah Umar, "Qira'at Al-Qur'an, Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira'at", dalam *Jurnal Al-Asas*, Vol.3 No.2 Oktober 2019, h. 38

<sup>9</sup>Ibrahim bin Shalih, *Manahij Al-Mufassirin*, (Dar ibn jauzi, 2018) h. 177

<sup>10</sup>Ibrahim bin Shalih, *Manahij Al-Mufassirin*, (Dar ibn jauzi, 2018) h. 187

Masjidil Haram kemudian Masjid al-Aqsa. Ibnu ‘Asyur dalam tafsirnya Tahrir wa Tanwir mengatakan bahwa maksud dari “*awwala baitin*” adalah bangunan yang pertama yang ada dimuka bumi yaitu Ka’bah. As-Suyuṭi mengatakan tempat yang pertama kali diciptakan untuk beribadah. Dari beberapa penafsiran yang ditemukan tidak ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “*bait*” dalam ayat ini adalah “*hati*”. Maka penafsiran ini terindikasi adanya infiltrasi. Karena sangat jauh bergeser dari makna yang ditafsirkan oleh mufasir yang lain tanpa menyebutkan sumbernya.

Tindakan dan benih-benih pergeseran makna dalam tafsir seperti ini terus berlangsung pada masa sahabat, *tābi’īn*, *tābi’ tābi’īn*, sampai saat ini dengan berbagai varian.<sup>11</sup> Dengan adanya kejadian seperti yang sudah dibahas diatas, menjadi dorongan bagi ulama untuk membuat dan menformulasikan sebuah kaidah dalam studi kritik tafsir. Studi kritik ini sangat penting untuk dikaji agar kitab-kitab tafsir yang tersebar sepanjang masa jauh dari bentuk-bentuk penyimpangan dan penyelewengan dari penafsiran yang semestinya.

Fakta dan data *infiltrasi* di atas sudah dicoba ditela’ah oleh para peneliti. Diantara sekian banyak riset-riset terdahulu yang mencoba mengkritisi itu dapat dipetakan menjadi dua model. Pertama, riset-riset yang mengkritisi *tafsir bi al-ma’sūr*. Seperti yang dilakukan oleh Nurul Hasanah (2022), risetnya hanya fokus pada aspek riwayat *isrāiliyyāt* dan dari hasil riset tersebut ditemukan riwayat *isrāiliyyāt* yang diriwayatkan oleh Wahhab bin Munabbih, kisah yang diriwayatkan tersebut tidak masuk akal seperti komunikasi antara iblis dan Allah dan ketika mendeskripsikan

---

<sup>11</sup>Muhammad Ulinnuha, *Konsep Al-Ashil dan Al-Dakhil dalam Tafsir Al-Qur’an*, dalam Jurnal Madania, Vol. 21, No. 2, Desember 2017, h 127

penyakit yang dialami oleh Nabi Ayub.<sup>12</sup> Kemudian riset yang dilakukan oleh Masilaturohmah (2021) juga hanya fokus pada riwayat *isrā'iliyyāt* dalam kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis. Hasil riset yang dilakukan oleh Masilaturohmah ditemukan banyak kisah israiliyyat dalam kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis.<sup>13</sup>

Kedua, riset-riset yang mengkritisi *tafsir bi al-ra'yī*. Seperti riset yang dilakukan oleh Azalia Wardha Aziz (2023), dalam risetnya ini hanya fokus pada pemikiran Az-Zamakhsyari yang berkaitan dengan ketuhanan. Dan hasil dari risetnya mengungkap bahwa adanya *ad-dakhīl bi al-ra'yī* dalam penafsiran Az-Zamakhsyari QS. Al-Baqarah [2]: 88, QS. An-Nisa' [4]: 164, QS. Al-Furqan [25]: 31, dan QS. Al-Qiyamah [75]: 22-23 yaitu meniadakan sifat Tuhan dan mensucikan Zat Tuhan.<sup>14</sup> Kemudian riset yang dilakukan oleh Idris (2019) yang mana dalam risetnya tersebut juga fokus pada pendapat Tantawi Jauhari. Dalam risetnya ditemukan bahwa adanya *ad-dakhīl bi al-ra'yī* yang bersumber dari ijtihad mufasir ketika menafsirkan QS. Al-Baqarah [2]: 61 tentang pola hidup masyarakat pedesaan lebih sehat dibandingkan dengan pola hidup orang perkotaan.<sup>15</sup>

Dari tipologi riset-riset di atas terlihat dengan jelas bahwa belum ada satu riset yang berkonsentrasi untuk meneliti karya tafsir Muhammad Jawwad Mugniyah. Maka oleh karen itu, dari sekian banyak kitab tafsir yang tersebar di sepanjang masa, baik itu di era klasik maupun kontemporer. Penulis memiliki kecenderungan untuk menggunakan teori *ad-dakhīl* ini dalam menganalisis sebuah kitab tafsir yang ditulis oleh salah

---

<sup>12</sup>Nurul Hasanah, "Ad-Dakhil dalam Surat Al-Anbiya' ayat 83-84 (Studi Kitab Tafsir Al-Khazin)" *dalam Jurnal Salimiya*, Vol.3, No. 3, september 2022, h.62

<sup>13</sup>Masilaturohmah, "Ragam Riwayat dan Tafsir Kisah Sulaiman dalam Al-Dakhil fi Al-Tafsir", *dalam Jurnal Tafseer*, Vol. 9, No. 2, tahun 2021, h.189

<sup>14</sup>Azalia Wardha Aziz, Al-Dakhil dalam Tafsir al-Kasyaf Karya Al-Zamakhsyari, *dalam Jurnal Maghza*, Vol.8, No. 1, 2023, h. 48

<sup>15</sup>Idris, "Dakhil al-'Ilmi dalam Kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an Karya Tantawi Jauhari", *dalam Jurnal al-Thiqah*, Vol.2, No. 2, Oktober 2019, h. 69

satu tokoh *syī'ah* yang diberi nama *Tafsīr Al-Kāsyif*. *Tafsīr Al-Kāsyif* ini merupakan salah satu dari karya Muhammad Jawwad Mugniyah (w. 1399/1979 M) yang ditulis rampung dalam 30 juz sesuai urutan mushaf dan dicetak dalam tujuh jilid.

*Tafsīr Al-Kāsyif* memiliki keunikan tersendiri, selain lahir dari seorang yang berideologi *syī'ah* tafsir ini tidak begitu fokus dalam bidang kebahasaan, tidak juga menyebutkan *asbāb an-nuzūl* ayat karena menurut pengarang tafsir ini banyak riwayat dalam *asbāb al-nuzūl* tidak dapat dikatakan sahih sanadnya. Pada dasarnya Muhammad Jawwad Mugniyah dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an menggunakan hadis Nabi Saw dan hadis Nabi yang menjadi prioritas dalam penafsirannya yaitu jika *rawī a'lā* nya 'Ali bin Abi Ṭalib. Sangat dikhawatirkan akan terulang sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penafsiran dari kalangan sekte muktazilah lebih mengutamakan *qirā'at syādzah* dari pada *qirā'at mutawātirah* demi mempertahankan ideologinya. Apakah hal tersebut akan terjadi pada penafsiran dari kalangan *syī'ah*.

Selain merujuk pada hadis Nabi Saw, Muhammad Jawwad Mugniyah juga mencantumkan pendapat 'Ali Zainal 'Ābidīn, Muhammad Ja'far Shādiq, dan Muhammad al-Baqīr dalam tafsirnya. Yang mana ketiga tokoh tersebut merupakan imam di kalangan *syī'ah*, dan tanpa menyebutkan sumbernya dengan jelas. Kemudian Muhammad Jawwad Mugniyah sering menukulkan pendapat mufasir sebelumnya seperti Muhammad 'Abduh, Abu Hayyan Al-Andalūsī, Fakhruddīn ar-Rāzī, dan lain-lain. Selebihnya beliau juga menuliskan pendapatnya dalam *Tafsīr al-Kāsyif*.

Jika dilihat secara umum, *Tafsīr al-Kāsyif* ini sangat jarang menyebutkan sumber penafsirannya dengan detail. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisa penafsiran Muhammad Jawwad Mugniyah yang terindikasi *ad-dakhīl* dalam *Tafsīr al-Kāsyif*.

Kemudian penulis menfokuskan pada surat al-Kahfi, karena surat ini mengandung kisah *aṣḥāb al-kahfi* yang sangat populer di kalangan masyarakat. Dimulai dari Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA/TPQ). Selain *sīrah nabawiyah*, para guru juga menyuguhkan kisah *aṣḥāb al-kahfi* dalam proses pembelajarannya bagaimana kisah tujuh orang yang beriman kepada Allah Swt hidup pada masa pemerintah yang zalim. Ketika sampai pada jenjang lebih tinggi dan berinteraksi lebih luas, dapat ditemui informasi kontradiksi dengan apa yang telah dipelajari. Misalnya ada sebagian orientalis yang mengatakan bahwa Al-Qur'an menukilkan kisah *aṣḥāb al-kahfi* dari kaum Nasrani. Dalam mitologi<sup>16</sup> Kristen, *aṣḥāb al-kahfi* disebut "*An-Niyām As-Sab'ah*" atau "*The Seven Sleepers*" yang diadopsi oleh Rasulullah saw ke dalam Al-Qur'an.<sup>17</sup> Tentu hal seperti ini sangat berbahaya. Oleh karena itu penulis ingin menelusuri aspek esensi *qaṣaṣ qur'an* dalam kisah ini pada *Tafsīr al-Kāsyif*.

Dalam literatur *syī'ah*, mereka menganggap bahwa *aṣḥāb al-kahfi* yang berjumlah tujuh orang akan dibangkitkan lagi sebagai pembela Imam Mahdi ketika kemunculannya. Dalam kitab *Bihār al-Anwār*, Imam Ja'far Ṣādiq (w. 148 H/756 M). mengatakan "*ketika binatang-binatang bumi keluar, Allah akan bangkitkan aṣḥāb al-kahfi bersama anjingnya*". Sebagaimana yang kita ketahui dikalangan *syī'ah* mereka sangat fanatik terhadap Imam Dua Belas sehingga terkesan mengkultuskan Imam Dua Belas, apakah dengan alasan pembela Imam Mahdi sehingga *aṣḥāb al-kahfi* yang berjumlah tujuh orang akan dikultuskan seperti yang terjadi pada dua belas imam di kalangan *syī'ah*. Kemudian dalam penafsiran dari kalangan

---

<sup>16</sup>Ilmu tentang sastra yang mengandung konsepsi dan dongeng suci mengenai kehidupan dewa dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan. (<https://kbbi.web.id/mitologi> diakses pada tanggal 7 desember 2023 pukul 01.35)

<sup>17</sup>M Romzi Kholik, *aṣḥāb al-kahfi* diskursus nasrani, <https://sidogirimedia.com/kisah-ashabul-kahfi-iii/> diakses pada tanggal 5 desember 2023 pukul 20.33

*syī'ah* yang jauh dari jumbuh mufasir, yaitu ketika menafsirkan kata “*al-raqīm*” dalam surat al-Kahfi sangat janggal, yaitu yg dimaksud “*al-raqīm*” adalah *aṣḥāb al-kahfi*.<sup>18</sup> Maka beberapa hal demikian tidak menutup kemungkinan akan terjadi juga pada tafsirnya Muhammad Jawwad Mugniyah terhadap surat al-Kahfi.

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an, para mufassir sangat dipengaruhi oleh sosiokultural dan *sosiohistoris*. Bahkan latar belakang akidah, mazhab fikih, dan kefanatikan terhadap kelompok tertentu juga sangat mempengaruhi penafsiran. Maka tidak menutup kemungkinan seorang mufasir akan tergelincir dan menyimpang dari kaidah-kaidah tafsir yang sudah ditetapkan oleh ulama. Jika ada penafsiran yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan menyelipkan data yang tidak diketahui sumbernya maka dapat dikatakan adanya indikasi *ad-dakhīl* dalam penafsiran tersebut.
- b. Muhammad Jawwad Mugniyah adalah tokoh *Syī'ah Imāmiyah Iṣnā Asy'āriyah*. *Syī'ah Imāmiyah Iṣnā Asy'āriyah* yaitu sekte *syī'ah* yang mempercayai adanya 12 Imam ('Ali bin Abi Ṭalib (w. 40 H), Ḥasan bin 'Ali (w. 50 H), Ḥusain bin 'Ali (w. 61 H), 'Ali Zainal 'Abidīn bin Ḥusain (w. 94 H), Muhammad bin 'Ali Zainal 'Abidīn (w. 95 H), Ja'far bin Muhammad Al-Baqīr (w. 114 H), Mūsā bin Ja'far Aṣ-Ṣadiq (w. 148 H),

---

<sup>18</sup>Muhammad ṣanqūr, “Man hum Aṣḥāb ar-Raqīm fī Al-Qur'an”, <https://arabicradio.net/news/180807> diakses pada tanggal 23 januari 2024 pukul 18.55.

‘Ali bin Mūsā Al-Kāzim (w. 183), Muhammad Al-Jawwad bin ‘Ali Ar-Riḍa (w. 220 H), ‘Ali Al-Hādī bin Muhammad Al-Jawwad (w.254 H), Ḥasan Al-Askary bin ‘Ali Al-Hādī (w. 260 H), Muhammad Al-Mahdi bin Ḥasan Al-Askary (w. 255 H)). Latar belakang pendidikan, sosial, dan budaya sangat berpengaruh dalam menghasilkan tafsir. Hal ini terlihat ketika Muhammad Jawwad Mugniyah menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *imāmah*. Maka ada indikasi penyelewengan makna dalam menafsirkan ayat tersebut, karena sangat jauh dari penafsiran jumbuh mufasir yang lain diluar sekte *syī’ah*.

- c. Kitab Tafsīr Al-Kāsyif adalah kitab tafsir yang bercorak *iqnā’i*. Hal ini jelas beliau katakan dalam muqaddimah *Tafsīr al-Kāsyif* bahwa harapan besar beliau لإقتناع السامعين dengan pendekatan filsafat. Metode yang digunakan yaitu metode *tahlīlī* (menafsirkan makna Al-Qur’an sesuai dengan urutan mushaf, menguraikan dari segi bahasa, *i’rabnya*, dan makna kalimatnya, sesuai dengan kemampuan mufasir dan latar belakang keahliannya).
- d. Tidak ada yang bisa menjamin bahwa kitab *Tafsīr al-Kāsyif* ini bersih dari infiltrasi (*ad-dakhīl*) dengan berbagai variannya. Jika dilihat dari riwayat yang diambil oleh Muhammad Jawwad Mugniyah mayoritas bersumber dari Sayyidina ‘Ali r.a. tidak menutup kemungkinan perawinya yang tidak *ṣiqah* (tidak dapat dipercaya).
- e. Jika melihat kembali latar belakang penulis *Tafsīr al-Kāsyif*, maka Muhammad Jawwad Mugniyah sangat mungkin menyelipkan ideologi sekte nya ke dalam tafsir Al-Qur’an yang tidak sesuai dengan kaidah tafsir yang berlaku.
- f. Di dalam *Tafsīr al-Kāsyif* ini sangat jarang ditemukan *asbāb an-nuzūl*. Padahal *asbāb an-nuzūl* merupakan komponen yang sangat penting dalam penafsiran ayat Al-Qur’an.

## 2. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi beberapa masalah di atas, penulis ingin membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak terlampaui luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini ingin fokus pada indikasi-indikasi atau unsur-unsur *ad-dakhīl* (infiltrasi) dengan berbagai variannya yang terdapat pada *Tafsīr al-Kāsyif*.
- b. Penelitian ini hanya fokus pada satu surat diantara surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an yaitu ayat-ayat kisah al-Kahfi. Karena surat al-Kahfi mengandung kisah yang populer dikalangan masyarakat, bahkan diajarkan dari jenjang paling bawah yaitu Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ/TPA) yang merupakan jenjang pendidikan bagi anak-anak hingga kalangan orientalis juga menelusuri kisah *aṣḥāb al-kahfi*.

## 3. Perumusan Masalah

Setelah membatasi masalah sebagaimana telah dicantumkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana penafsiran Muhammad Jawwad Mugniyah terhadap ayat-ayat kisah *aṣḥāb al-kahfi*?
- b. Bagaimana klasifikasi *ad-dakhīl* dalam penafsiran ayat-ayat kisah *aṣḥāb al-kahfi* pada *Tafsīr al-Kāsyif*?
- c. Bagaimana faktor yang menyebabkan masuknya *ad-dakhīl* dalam *Tafsīr al-Kāsyif*?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah dicantumkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penafsiran Muhammad Jawwad Mugniyah terhadap QS. Al-Kahfi.
2. Menganalisis klasifikasi *ad-dakhil* dalam penafsiran QS. Al-Kahfi pada kitab *Tafsir al-Kasyif*.
3. Mengungkap faktor yang menyebabkan masuknya *ad-dakhil* dalam *Tafsir al-Kasyif*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah ilmiah dalam bidang studi Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang konsentrasi studi kritik tafsir.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang serupa. Sehingga konsentrasi studi kritik tafsir ini lebih diperkaya dengan tulisan-tulisan selanjutnya.

##### **2. Secara Praktis**

- a. *Tafsir al-Kasyif* karya Muhammad Jawwad Mugniyah ini termasuk tafsir kontemporer yang tidak begitu familiar. Karena kitab tafsir ini ditulis oleh salah satu tokoh *syī'ah*. Berbeda dengan tafsir kontemporer yang ditulis oleh tokoh *syī'ah* Muhammad Husain Ṭabaṭṭa'i yang masyhur. Oleh karena itu, penulis berharap dengan lahirnya karya ilmiah ini dapat menambah wawasan baru terhadap tafsir Muhammad

Jawwad Mugniyah dalam konsentrasi kritik tafsir atau infiltrasi khususnya tafsir yang berbau ideologi *syī'ah*.

- b. Memberikan informasi terkait dengan *ad-dakhīl* (infiltrasi) yang terkandung dalam *Tafsīr al-Kāsyif* dan mengklasifikasikan sesuai dengan ketentuan masing-masing.
- c. Penulis berharap dengan lahirnya penelitian ini, pegiat ilmu Al-Qur'an dan tafsir juga melihat tafsir dengan kacamata *ad-dakhīl* sehingga tafsir yang dikonsumsi oleh masyarakat steril dari hal-hal yang tidak valid.

## E. Kajian Pustaka

Terkait penelitian yang terdahulu tentang *ad-dakhīl*, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki sisi kajian yang sama, namun berbeda pada sisi yang lain. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian ini. Diantara lain sebagai berikut:

*Pertama*, disertasi yang ditulis oleh Muhammad Irfan Risnal dengan judul *Ad-Dakhīl fī Tafsīr Al-Azhar li Mufasssīr Indūnisī: Al-Hājj 'Abd al-Mālik Karīm Amrullah, Al-Mulaqqab bi Hamka*.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penulis menemukan *ad-dakhīl* dengan berbagai macam jenis, seperti hadis *ḍa'īf*, hadis *mauḍū'*, dan riwayat-riwayat *israiliyyat*. Adapun beberapa *israiliyyat* yang dinukilkan oleh Hamka langsung dikritisi oleh beliau sendiri sebagai mufasssīr. Kajian penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena penulis akan mengambil *Tafsīr al-Kāsyif* sebagai objek penelitian.

---

<sup>19</sup>Muhammad Irfan Risnal, *Ad-dakhil fī Tafsir Al-azhar limufassir Indunisi: Al-hajj Abdul Malik Karim Amrullah, Al-Mulaqqab bi Hamka*, (Pascasarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Cairo, 2020)

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Wifa El-khairiyah Ramadhan dengan judul *Ad-Dakhil fi Al-Ma'tsur dalam Kitab Tafsir (Analisis Kitab Hasyiah al-Sawi 'Ala tafsir al-Jalalain karya Imam Ahmad bin Muhammad al-Sawi al-Maliki)*.<sup>20</sup> Penelitian ini menganalisis hadis-hadis *da'if* dan *israiliyyat* yang terdapat dalam kitab Tafsir *Hasyiah al-Şawi 'ala Tafsir al-Jalalain* dengan pendekatan ktitik sanad hadis. Dan hasil dari peneltian ini penulis menemukan empat riwayat *israiliyyat* dan tiga hadis *da'if*. Al-Şawi juga memberikan komentar terhadap riwayat tersebut namun komentar Al-Şawi termasuk tidak tegas sehingga perlu penegasan lebih lanjut dari peneliti. Berbeda dengan yang penulis akan lakukan, karena penulis tidak membatasi pada *ad-dakhil al-ma'sur* saja, akan tetapi *ad-dakhil* dengan segala variannya dan bentuknya.

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Muhammad Shirat dengan judul *Ad-Dakhil fi Tafsir Al-Qusyairi (Dirasah Tahliliyah fi Qissah Ayyub A.S)*.<sup>21</sup> Dalam karya ilmiah ini penulis meneliti kisah Nabi Aiyub as dalam *Tafsir Qusyairi* dan penulis menemukan beberapa hadis yang tidak disertakan sanadnya kemudian terindikasi bahwa hadis yang dinukilkan oleh Al-Qusyairi dalam tafsirnya itu *da'if* (lemah) dan beberapa riwayat *israiliyyat* yang tidak cocok untuk disandarkan pada kedudukan seorang Nabi. Hal ini akan berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena tidak mengambil *Tafsir al-Qusyairi* sebagai objek yang akan diteliti.

*Keempat*, tesis yang ditulis oleh Muhammad Faiz bin Abdul Mujib dengan judul *Ad-Dakhil fi Tafsir Al-Madzhari li Al-Qadhi Muhammad Tsanaillah Al-Ustmani Al-Banibati Al-Hindi (Tafsir Surah Al-Fatihah wa*

---

<sup>20</sup>Wifa El-khairiyah, *Ad-Dakhil fi Al-Ma'tsur dalam Kitab Tafsir (Analisis Kitab Hasyiah al-Sawi 'Ala tafsir al-Jalalain karya Imam Ahmad bin Muhammad al-Sawi al-Maliki)*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021

<sup>21</sup>Muhammad Shirat, *Ad-Dakhil fi Tafsir Al-Qusyairi (Dirasah Tahliliyah fi Qissah Ayyub A.S)*. (Pascasarjana Fakultas Dirasat Islamiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

*Surah Al-Baqarah*).<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada surat yaitu Al-Fatihah dan Al-Baqarah. Pada penelitian ini ditemukan *ad-dakhil* dalam bentuk hadis *da'if*, hadis *mauḍū'*, dan beberapa kisah yang tidak valid sumbernya karena tidak disertai perawi yang jelas.

*Kelima*, artikel ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Misbah dengan judul *Dakhil Ayat Kisah dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Kisah Harut dan Marut dalam Tafsir Ad-Durr Al-Mantsur Karya Jalaluddin As-Suyuthi*.<sup>23</sup> Artikel ini membahas tentang *ad-dakhil* dalam *Tafsir ad-Durr al-Mansur* karya Imam As-Suyuti. Penelitian ini hanya fokus pada pada ayat yang berkaitan dengan Hārūt dan Mārūt. Setelah diteliti lebih lanjut dalam penafsiran ayat tersebut mengandung *ad-dakhil* dengan kategori riwayat *israiliyyat* dan hadis *mauḍu'*. Kajian penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis bahas, karena penulis tidak membahas tentang Hārūt dan Mārūt dalam penelitian nanti.

*Keenam*, artikel ilmiah yang ditulis oleh Masilaturohmah dan Moh. Jufriyadi Sholeh yang berjudul *Ragam Riwayat dan Tafsir Kisah Sulaiman dalam Al-Dakhil fi Al-Tafsir*.<sup>24</sup> Ketika mengkaji kisah Nabi Sulaiman di dalam Al-Qur'an, terdapat *ad-dakhil* yang paling menonjol yaitu riwayat *israiliyyat* pada kisah Nabi Sulaiman as dan Ratu Balqis yang diuji dengan kekuasaan dan penafsiran negeri Saba' yang tidak sesuai dengan fakta-fakta ilmiah dari para arkeolog, maka dua hal ini dapat dikategorikan ke dalam *ad-dakhil* dalam tafsir. Hal ini juga berbeda dengan objek yang akan diteliti,

---

<sup>22</sup>Muhammad Faiz bin Abdul Mujib, *Ad-dakhil fi Tafsir Al-madzhari li Al-qadhi Muhammad Tsanaillah Al-ustmani Al-banibati Al-hindi (Tafsir Surah Al-fatimah wa surah Al-baqarah)*, (Sekolah Pascasarjana Mahasiswa Asing Universitas Al-Azhar Cairo. 2023)

<sup>23</sup>Muhammad Misbah, *Dakhil Ayat Kisah dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Kisah Harut dan Marut dalam Tafsir Ad-durr Al-mantsur Karya Jalaluddin As-Suyuthi*, Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 11, Nomor 2, 2017.

<sup>24</sup>Masilaturohmah, *Ragam Riwayat dan Tafsir Kisah Sulaiman dalam Al-Dakhil fi Al-Tafsir*, Jurnal Tafser, Vol. 9, No. 2, 2021.

karena penulis tidak mengambil kisah Nabi Sulaiman as sebagai kajian yang akan diteliti.

*Ketujuh*, artikel ilmiah yang ditulis oleh Nurul Hasanah, Ahmad Andi Agung, dan M. Ikhsan Iskandar Putra dengan judul *Ad-Dakhil dalam Surah Al-Anbiya' Ayat 83-84 (Studi Kitab Tafsir Al-Khazin)*.<sup>25</sup> Kajian penelitian ini fokus pada surat Al-Anbiya' ayat 83-34 yaitu kisah Nabi Aiyub as dalam *Tafsir al-Khazān*. Peneliti mengungkap adanya riwayat *israiliyyat* yang perawinya tidak valid dalam *Tafsir al-Khazān* ketika menafsirkan kisah Nabi Aiyub as dan terindikasi sangat berbeda dengan penafsiran mayoritas mufassir lain. Penelitian ini sangat berbeda dengan yang akan diteliti sebab *Tafsir Al-Khazān* tidak menjadi rujukan utama pada penelitian ini.

Dari beberapa uraian penelitian yang telah disebutkan diatas, tentu adanya persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan yang penulis temukan yaitu sama-sama membahas atau menelusuri *ad-dakhil* (infiltrasi) dalam sebuah kitab tafsir. Namun perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti. Sebagaimana terlihat bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena objek dalam penelitian ini akan menggunakan *Tafsīr al-Kāsyif* sebagai objek penelitian. Melalui perbedaan tersebut, maka dapat dipastikan hasil penelitian ini tentu akan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

---

<sup>25</sup>Nurul Hasanah, dkk. Ad-Dakhil dalam Surah Al-Anbiya' Ayat 83-84 (Studi Kitab Tafsir Al-Khazin), pada Jurnal *Salimiya*, Vol. 3, No. 3, 2022.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Tesis ini disusun menggunakan jenis penelitian kualitatif.<sup>26</sup> Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.<sup>27</sup> Jika dilihat dari tempat pengambilan data, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), sebagaimana data-data atau bahan-bahan yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari literatur perpustakaan atau digital, seperti buku, kamus, jurnal, dokumen, dan artikel-artikel.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, penulis menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an yang terindikasi penyelewengan (*ad-dakhīl*). Kemudian penulis mendapatkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbagai macam sehingga datanya valid dan menghasilkan sebuah kesimpulan akhir.

Proses analisis data dalam tesis ini, penulis menggunakan pendekatan Studi Kritik Tafsir (*ad-dakhīl*) dengan meneliti sebuah karya tafsir yaitu Kitab *Tafsīr al-Kāsyif*, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap adanya infiltrasi (*ad-dakhīl*) dalam tafsir ini dengan merujuk kepada pendapat para jumhur mufasssir terhadap penyelewengan tersebut yang terindikasi *ad-dakhīl*.

---

<sup>26</sup>Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan yang dilakukan secara intensif dan teliti tentang yang sedang terjadi melalui refleksi analitis terhadap dokumen, bukti-bukti, dan disajikan secara deskriptif (erikson 1986). Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 9.

<sup>27</sup>Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 104.

<sup>28</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, dalam jurnal *iqra'*, Vol.08 N0.01 Mei 2014, h. 68

## 2. Sumber Data

Objek penelitian ini fokus pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab *Tafsīr al-Kāsyif*, maka penulis menjadikan kitab *Tafsīr al-Kāsyif* sebagai sumber primer (sumber utama) yang diterbitkan oleh Dār Al-Anwār, Beirut-Lebanon, cetakan keempat yang dirilis tahun 2007. Adapun sumber lainnya adalah kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer seperti *Tafsir Al-Qurṭubi*, *Tafsir Ibnu Kaśīr*, *Tafsir Al-Jalalain*, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, *Tafsir Sayyid Thantawi*, *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Al-Munīr*.

Adapun sumber kajian yang bersifat sekunder yang berkaitan dengan tema pokok penelitian yaitu kitab *Bid'i at-Tafāsīr* karya Abdullah Muhammad Aş-Şiddīq Al-Ghumārī Al-Ḥasani Al-Idrisī, kitab *ad-Dakhīl* karya Ibrahim Khalifah, kitab *ad-Dakhīl fi Tafsir Al-Qur'an* karya Ḥusain Muhammad Ibrahim. Kitab *Fatḥ al-Khabīr fī Bayāni ad-Dakhīl fi at-Tafsīr* karya Abdul Fattah 'Abd al-Gani Al-Awāry, kitab '*Ulūm Al-Qur'an* karya Nuruddin 'Itr, buku *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* karya Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān, kitab *Zubdah Al-Bayān fī 'Ulūm Al-Qur'an* karya Sayyid Muhammad Al-Alawi Al-Māliki Al-Ḥasani, buku *Kaidah-kaidah Tafsir* karya Quraish Shihab, kitab '*Ulūm Al-Qur'an* karya Ibrahim Ni'mah, kitab *Min Rawā'i Al-Qur'an* karya Said Ramadhan Al-Buṭi.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi, penulis mengumpulkan berbagai dokumen pribadi yang merupakan karangan atau catatan pribadi seseorang sehingga mempermudah untuk mendapatkan sudut pandang orisinal.<sup>29</sup> Dalam menelusuri perpustakaan, penulis menggunakan sistem manual dan digital.

---

<sup>29</sup>Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 133

Untuk yang sistem manual, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber di beberapa perpustakaan yang berkaitan dengan *ad-dakhīl* yang terdapat dalam *Tafsīr al-Kāsyif*. Sedangkan melalui sistem digital, penulis akan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dari berbagai aplikasi, *platform*, dan perpustakaan online yang tersedia di internet.

Misalnya *maktabah syāmilah*, *noorbook*, *Maktabah Waqfeya*, dan lain-lain. Setelah data dikumpulkan dengan lengkap penulis akan mendokumentasikannya dengan baik sehingga dapat membantu penulis dalam penelitian.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis atau sering disebut dengan sebuah metode yang digunakan untuk mengurai dan menganalisa data yang ada. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menganalisa semua data sehingga dapat mempermudah dalam menemukan hasil dari penelitian ini.

Adapun metode lain yang penulis gunakan yaitu metode komparatif. Dengan metode ini penulis dapat membandingkan penafsiran dari Muhammad Jawwad Mugniyah dalam kitab tafsirnya dengan penafsiran yang dilakukan oleh mufassir-mufassir lainnya untuk mendapatkan data pembandingan yang lebih kredibel atau riwayatnya lebih sahih dari riwayat yang dikutip oleh Muhammad Jawwad Mugniyah. Setelah merujuk kepada data pembandingan maka penulis akan mengkritisi dan mengklaim penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Jawwad Mugniyah, apakah dapat dikategorikan ke dalam infiltrasi (*ad-dakhīl*) atau tidak. Adapun teori kritik *ad-dakhīl* yang akan penulis gunakan yaitu teori kritik *ad-dakhīl* versi ‘Abd Wahab Fayed.

## 5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritik filosofis. Dengan cara mencari penjelasan dari konsep-konsep kaidah tafsir dengan cara memeriksa dan menemukan hasil yang dapat dipahami manusia.<sup>30</sup> Adapun teori yang digunakan yaitu teori kritik *ad-dakhīl* yang digagas ‘Abd Wahab Fayed. Kemudian peneliti akan mengambil teks penafsiran dari Muhammad jawwad Mugniyah serta menelusurinya menggunakan konsep kritik *ad-dakhīl* dengan sejumlah data-data penguat untuk memasukkannya ke dalam kategori *ad-dakhīl*.

## G. Sistematika Penulisan

Teknik dan sistematika penulisan tesis ini merujuk pada buku Pedoman Penulisan Proposal Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta tahun 2021. Berikut penulis akan menyertai gambaran umum tesis ini sebagai berikut:

*Bab Pertama*, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, permasalahan yang memuat identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara praktis dan teoritis, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

*Bab Kedua*, pada bab ini pembahasan mengenai sumber-sumber pokok penafsiran, yaitu *al-ashīl* dan *ad-dakhīl*. Meliputi pengertian, sejarah lahirnya dan perkembangannya, klasifikasi bentuknya dalam tafsir, implikasi keduanya (*al-aṣīl* dan *ad-dakhīl*) dalam kitab-kitab tafsir. Pembahasan ini sangat penting dalam pemahaman teori yang akan diaplikasikan pada objek yang sudah ditentukan.

---

<sup>30</sup>Benny Kurniawan, "Studi Islam dengan Pendekatan Filosofis", dalam *Jurnal Saintifika Islamica*, Vol.2 No.2 Desember 2015, h. 58

*Bab ketiga*, pembahasan mengenai objek penelitian yaitu *Tafsīr al-Kāsyif*. Di sini penulis membagi pada dua sub bab, pertama membahas tentang kitab *Tafsīr al-Kāsyif* dan kedua membahas tentang biografi penulis *Tafsīr al-Kāsyif*, yaitu Muhammad Jawwad Mugniyah yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, karir, dan jejak keilmuannya.

*Bab Keempat*, bab ini merupakan bab inti dari penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Pada sub bab pertama, penulis akan mencantumkan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang terindikasi infiltrasi (*ad-dakhīl*) dalam bentuk tabel. Kemudian sub bab kedua mengambil ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah ditulis pada sub bab pertama satu per satu disertakan dengan (*ad-dakhīl*) yang terkandung didalamnya dan menyertakan penafsiran perbandingan sehingga dapat dikatakan penafsiran tersebut termasuk ke dalam *ad-dakhīl*.

*Bab Kelima*, penutup, karya ilmiah ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran-saran tertakit dengan penelitian ini.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melalui proses analisa penafsiran dan penjelasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran Muhammad Jawwad Mugniyah terhadap QS. Al-Kahfi [18] terlihat sangat jelas dalam menunjukkan sisi kefanatikannya terhadap suatu sekte atau kelompok. Muhammad Jawwad Mugniyah sebagai seorang ulama yang berafiliasi pada mazhab/kelompok syi'ah bias terhadap ideologi syi'ah. Pada penafsiran QS. Al-Kahfi [18]:1-2 Muhammad Jawwad Mugniyah mengutip sebuah hadis yang diriwayatkan dari Ali bin Abi Ṭālib. Dalam ideologi sekte syi'ah mereka sangat mengkultuskan Ali bin Abi Ṭālib sehingga posisi Ali bin Abi Ṭālib sangat tinggi dalam pandangannya dibandingkan dengan para sahabat r.a yang lain. Penafsiran Muhammad Jawwad Mugniyah pada QS. Al-Kahfi [18]: 6 terhadap kata “*al-hadīs*” cenderung seperti pemahaman sekte syi'ah, dalam teologi syi'ah, Al-Qur'an disifati dengan kata *al-hadīs* karena status Al-Qur'an suatu yang diciptakan oleh Allah Swt. Penafsiran Muhammad Jawwad Mugniyah pada QS. Al-Kahfi [18]: 23-24, ketika membahas tentang kekuasaan Allah Swt, disini terlihat bahwa penafsirannya itu cenderung mengikuti pemahaman sekte jabariyah yang mengatakan bahwa semua perbuatan manusia diintervensi oleh Tuhan, dan manusia tidak mempunyai daya dan upaya untuk melakukan sesuatu. Dan pada pembahasan *i'rāb*, kata-kata yang sering diperselihkan oleh mufassir lain Muhammad Jawwad Mugniyah mencantumkan pendapatnya dan pendapat mufassir lain yang berbeda dengannya tanpa mengklaim bahwa penafsirannya yang paling benar. Muhammad Jawwad Mugniyah mengutip tiga *hadis da'if*: pertama, pada

penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 2, kedua, ketika menafsirkan *asbāb an-nuzūl* QS. Al-Kahfi [18]: 13, ketiga, *asbāb an-nuzūl* QS. Al-Kahfi [18]: 27-28.

2. Dalam penafsiran QS. Al-Kahfi [18] terdapat *ad-dakhīl* dengan berbagai jenisnya, diantaranya yaitu *ad-dakhīl al-ma'sūr* dalam bentuk *hadis ḍa'īf* dan *isrā'iliyyāt*, *ad-dakhīl al-ra'yī* dalam bentuk ijtihad pribadi.

*Ad-dakhīl al-ma'sūr* dalam bentuk *hadis ḍa'īf* ada tiga yang peneliti cantumkan, berikut *hadis ḍa'īf* yang ditemui:

- a. Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 1-2, ketika menjelaskan pentingnya menjaga Al-Qur'an terdapat sebuah *hadis ḍa'īf* yang bersumber dari Ali bin Abi Ṭālib dengan dua riwayat, dan keduanya berstatus *ḍa'īf*.
- b. Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 13, ketika menjelaskan *asbāb an-nuzūl* QS. Al-Kahfi [18]: 13 terdapat sebuah *hadis ḍa'īf* tentang peristiwa ketika Rasulullah Saw mendengarkan syair yang dibacakan oleh seorang yang kafir dan Rasulullah Saw membenarkan syair tersebut.
- c. Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 27-28, ketika menjelaskan *asbāb an-nuzūl* ayat ini. Mencantumkan *hadis ḍa'īf* yang berisi tentang sahabat Rasulullah Saw yang dicela oleh orang kafir.

*Ad-dakhīl al-ma'sūr* dalam bentuk *isrā'iliyyāt* ada satu yang peneliti cantumkan, berikut *isrā'iliyyāt* yang peneliti temui:

- a. Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 19-22, penafsiran ini berisi perdebatan tentang nama kota *aṣḥāb al-kahfi*. Menurut Muhammad Jawwad Mugniyah nama kota tersebut kota Tarsus yang terletak di bagian selatan turki sekarang.

*Ad-dakhīl al-ra'yī* dalam bentuk ijtihad pribadi mufasir ada tiga yang peneliti cantumkan. Berikut ijtihad yang peneliti temui:

- d. Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]:14 dalam *Tafsīr al-Kāsyif* kata (*Qāmu*) memiliki makna mereka keluar dari kebiasaan kaumnya dan mereka ingin terhindar dari perbuatan syirik kaumnya.
  - e. Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 6, kata “*al-hadīs*” dengan Al-Qur’an. Menurut Al-Qur’an itu sifatnya *al-hadīs* (yang diciptakan).
  - f. Penafsiran QS. Al-Kahfi [18]: 23-24, penafsiran ini berisi tentang konsep ‘*af’āl al-‘ibād* (perbuatan manusia). Menurut Muhammad Jawwad Mugniyah perbuatan manusia ditentukan oleh Tuhan dan manusia tidak diberikan kekuasaan untuk berusaha.
3. Faktor yang mempengaruhi penafsiran Muhammad Jawwad Mugniyah yaitu: Pertama, faktor utama yaitu subjektivitas seorang mufassir terhadap ideologi sektenya dan kefanatikan terhadap sektenya diekpresikan dalam penafsiran. Kedua, faktor kelalaian atau kurang selektif dalam menyertakan sumber dalam penafsiran. Ketiga, faktor politik dan kekuasaan juga mempengaruhi penafsiran Muhammad Jawwad Mugniyah.

## **B. Saran**

*Alhamdulillahirabbil ‘ālamīn*, segala puji dan syukur kepada Allah Swt dan berkat pertolonganNya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul *Ad-dakhīl* dalam Tafsir Surah Al-Kahfi: (Studi Analisis Kitab *Al-Kāsyif* Karya Muhammad Jawwad Mugniyah (1905-1979 M). Dan dengan harapan besar dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari dalam proses penulisan dan penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Maka oleh karena itu penulis berharap adanya saran yang bersifat konstruktif yang dapat mengembangkan lagi kajian seperti ini.

Penulis juga berharap tesis ini bisa menambah kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an.

Adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Penelitian *ad-dakhīl* perlu terus dilakukan pada kitab tafsir yang beredar sepanjang masa. Agar kitab tafsir yang dikonsumsi oleh publik tidak terkontaminasi dengan hal-hal yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.
2. Perlu diteliti *ad-dakhīl* yang tercantum dalam kitab tafsir yang ditulis oleh ulama yang berafiliasi pada sekte tertentu, yang terindikasi mengandung unsur penafsiran sektarian.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan terkait dengan *ad-dakhīl* dalam kitab *Tafsīr al-Kāsyif* karya Muhammad Jawwad Mugniyah. Karena penulis hanya meneliti surat al-Kahfi dalam penelitian ini. Maka penulis menyarankan untuk meneliti surat-surat lain, kisah-kisah yang lain, atau tema yang lain yang ada dalam Al-Qur'an.
4. Penulis menyarankan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan sebuah penelitian kelompok untuk *mentahqīq* kitab *Tafsīr al-Kāsyif* karya Muhammad Jawwad Mugniyah secara keseluruhan. Biasanya penelitian seperti ini dilakukan oleh mahasiswa jurusan filologi yang berkonsentrasi pada kajian manuskrip.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, 'Iwadhullah Abbas, *Muhadharat fi At-Tafsir Al-Maudhu'i*, Damaskus: Dar El-Fikr, 2007.
- Alūsī, Syihāb ad-Dīn, *Rūh al-Ma'ānī*, Cairo: Dar al-Hadis, 2005.
- Andalūsī, Ibn 'Aṭīyyah, *Al-Muhaharrar Al-Wajīz*, Jilid 3, Beirut: Dar al-Kutub Ilmimiyyah, 2016.
- Anṣari, Abdul Halim, *Al-Raf'u wa Al-Takmil fī Al-Jarh wa Al-Ta'dīl*, Cairo: Maktabah Halabi, 1987.
- 'Asqalāni, Ibn Hajar, *Taqrib al-Tahzīb*, Riyadh: Dar Al-'Ashimah, t.t.
- 'Awari, Abdul Fattah Abdul Ghani, *Fath Al-Khabir fi Bayani Ad-Dakhil fi Tafsir*, Cairo: Maktabah Al-Iman, tt.
- Bahri, Fahad Ahmad, *Al-Wajiz fi Ushul At-Tafsir*, 2018.
- Baiḍawī, Nāṣiruddīn, *Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl*, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2019.
- Baihaqi, Abu Bakr Ahmad bin Husain, *Al-jami' li Syu'abi Al-Iman*, jilid 3 Riyadh: Maktabah Al-Rusyd, 2003.
- Bāni, Nāṣiruddin, *Da'if al-Jāmi' aṣ-Ṣāgīr wa Ziyādatihi*, tt.p: al-Maktabah al-Islāmi, t.t.
- Fayed , 'Abd Al-Wahab 'Abd Al-Wahab, *Ad-Dakhil fī Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Cairo: Matba'ah al-Hadharah al-Islamiyyah, Vol. 2, 1980.
- Fayid, Abd Wahab Abd Wahab, *Israiliyyat dalam Tafsir Al-Qur'an*, terj. Ling Misbahuddin dan Ahmad Musyafiq, Semarang: Rasail Media Group, 2012.
- Ghumari, Abdullah Muhammad As-Shiddiq, *Bid'i At-Tafasir*, Cairo: Maktabah Al-Qāhirah, 2010.
- Hanafi, Abi As-Su'ud Muhammad bin Muhammad bin Mustafa Al-'Imadi, *Irsyad Al-'aql As-Salim ila Mazaya Al-Kitab Al-Karim*, Beirut: Dar kutub Ilmiah, 1999.

- Hassūn, 'Alā, *Al-'adl inda Mazhab Ahl al-Bait*, t.t.p: Maktabah Mu'minin Quraisy, 2011.
- Humaidi, Ibrahim bin Shalih bin Abdullah, *Manahij Al-Mufassirin*, (Arab Saudi: Dar Ibnu Jauzi, 2020.
- Ibn Ašīr, 'Izzuddīn, *al-kāmil fī at-Tārīkh*, jilid 1, tt.p: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1997.
- Ibn 'Asyūr, Muhammad At-Ṭāhir, *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*, Tunisia: Dar Suhnun, t.t.
- Ibn Ibrahim, Muhammad bin Ismail, *Sahih al-Bukhari*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1994.
- Ibn Katsir, Abi Al-Fida' Ismail, *Tafsir ibn Katsir*, Beirut: Dar El-Fikr, 1986.  
\_\_\_\_\_, *al-Bidāyah wa an-Nihāyah*, Riyad: Dār 'Ālim al-Kutub, 2003.
- Ibn Manzūr, *Lisān al-'Arab*, Jilid 7, Cairo: Dār al-Hadīs, 2003.
- Ibn Shalih, Ibrahim. *Manahij Al-Mufassirin*, Dar ibn jauzi, 2018.
- 'Iwadh, Muhammad Muhammad As-Sayyid, *At-Tafsir Al-Maudhu'i*, (Riyadh: Maktabah Rusyd, 2005
- Jurjāni, Abi Ahmad 'Abdullah bin 'Adiy, *Al-Kāmil fī Dhu'afā al-Rijāl*, Lebanon: Dar el-Fikr, 1984.
- Kassār, Jawwad 'Ali, "*A'lām al-Mufassirīn Hayātuhi wa Manhajuhu Fī at-Tafsīr (Muhammad Jawwad Mugniyah)*," Lebanon: Dār aṣ-Ṣādiqīn, 2000.
- Khalifah, Ibrahim Abdurrahman Muhammad, *Ad-Dakhil fī Tafsir*, Cairo: Maktabah Al-Iman, 2018.
- Lajnah Asatizah qism At-tafsir wa Ulum Al-Qur'an Jami'ah Al-Azhar, *Ad-Dakhil fī Tafsir*, Cairo: Maktabah Al-Imān, 2021.
- Mahallī, Jalaluddin, *Tafsir Al-Jalalain*, Cairo: Dar al-'Ālamiyyah, 2015.
- Malah, Abu Abdurrahman Mahmud bin Muhammad, *Al-Ahaadis Ad-Da'ifah wa Al-Maudhu'ah allati Hakama 'alaiha Al-Hafidh Ibn Katsir fī Tafsirihi*, Madinah: Maktabah 'Ulum wa Hikam, 2010.
- Manahij Jami'ah al-Madinah al-'Alamiyyah, *Ad-dakhil fī at-Tafsir*, Madinah: Jami'ah al-Madinah al-'Alamiyyah, t.t.

- Mazid, Ali ‘Abd Al-basith, *Mu’jam al-Mustalahat al-Haditsiyah*, Cairo: Maktabah Al-Iman, 2010.
- Mugniyah, Muhammad Jawwad, *Tafsir Al-Kasyif*, Beirut: Dar Al-Anwar, 2007.
- Najjar, Jamal Mustafa ‘Abdul Hamid, *Ushul ad-Dakhil fi Tafsir ay at-Tanzil*, Cairo: Maktabah Al-Iman, 2007.
- Noor, Zulki Zulkifli, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish), 2015.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Pradina Pustaka. 2022.
- Prayudi, Retno, *Penerapan metode Al-Dakhil dalam Tafsir Al-Qur’an*, Bandung: Penerbit Haura Utama, 2023.
- Qurṭubi, *Al-jāmi’ li Ahkām Al-Qur’an*, terj. Asmuni, jilid 10, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008.
- Razi, Fakhruddin, *Tafsir Mafatih Al-ghaib*, Vol. 27, Beirut: Dar El-Fikr, 1994.
- \_\_\_\_\_, *At-Tafsir Al-Kabir*, Jilid 11, Cairo: Maktabah Taufiqiyah, 2015.
- Ridwan, Nur Khalik, *Sejarah Lengkap Wahhabi*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Ṣālih, ‘Abd al-Fattāh bin, *Al-Qur’an Qadīm am Muḥdiṣ*, Beirut: Muassasah ar-Risālah, t.t.
- Suyūṭi, Jalaluddīn, *al-Jāmi’ as-Sagīr fī Ahādīṣ al-Basyīr an-Nazīr*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004.
- Syinqiṭī, Auḍaul al-Bayān fī Īdāhi Al-Qur’an bi Al-Qur’an, jilid 4, tt.p: Dar ‘Alim al-Fawaid, t.t.
- Su’ud, Abu, *Tafsir Abi As-Su’ūd*, jilid 4, Cairo: Maktabah Taufiqiyah, 2013.
- Tantawi, Muhammad Sayyid, *At-Tafsir Al-Wasith*, Cairo: Dar As-Sa’adah li Taba’ah, 2007.
- Tirmizi, Imam Al-Hafiz, *Jami’ At-Tirmizi*, Riyadh: Dar as-Salam, 1999.
- Ulinnuha, Muhammad, *Metode Kritik ad-Dakhil fi al-Tafsir*, Jakarta: Penerbit QAF, 2019.
- Umar, Husain Muhammad Ibrahim Muhammad, *Ad-Dakhil fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*, Cairo: Maktabah Al-Imān, 2018.

Wāhidī, Abu Al-Hasan ‘Alī bin Ahmad bin Muhammad bin ‘Alī, *Asbab an-Nuzul*, Dammam: Dar al-Islah, 1992.

Zahabi, Muhammad Husain, *Israiliyyat fi Tafsir wa hadist*, Cairo: Maktabah Wahbah, 1990.

\_\_\_\_\_, *At-Tafsir wa Al-Mufasssirun*, Cairo: Dar Al-Hadist, 2012.

Zamakhsyarī, *Al-Kasyāf*, jilid 2, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 20...

Zuhaili, Wahbah, *At-Tafsir Al-Munir*, Beirut: Dar El-Fikr, 1991.

## Jurnal

Adib, Noblana, "Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur'an", dalam *Jurnal Mawa'izh*, Vol. 8, No. 1, 2017.

Akhdiat, "Mengenal tokoh-tokoh Tafsir Syi'ah dan Karya Tafsirnya", dalam *Jurnal Kalam*, Vol. 10, No 2, 2022.

Anwar, Endang Saiful, "Tafsir dalam Perspektif Teologi Rasional (Studi Pemikiran Muktazilah pada Tafsir al-Kasyaf karya Zamakhsyari)", dalam *Jurnal Al-Fath*, Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2013.

Aziz, Azalia Wardha, Al-Dakhil dalam Tafsir al-Kasyaf Karya Al-Zamakhsyari, dalam *Jurnal Maghza*, Vol.8, No. 1, 2023.

Harahap, Nursapia, "Penelitian Kepustakaan," dalam *Jurnal Iqra'*, Vol. 08 No.01, Mei 2014.

Haromaini, Ahmad, "Metode Penafsiran Al-Qur'an", dalam *Jurnal Asy-Syukriyah*, Vol. 14, 2015.

Hasanah, Nurul. "Ad-Dakhil dalam Surat Al-Anbiya' ayat 83-84 (Studi Kitab Tafsir Al-Khazin)" dalam *Jurnal Salimiya*, Vol.3, No. 3, September 2022.

Husain, Abd Al-Qadir Muhammad, "Tamyiz Ad-Dakhil fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim", dalam *Jurnal Jami'ah Damaskus li Al-'Ulum Al-Iqtishadiyyah wa Al-Qanuniyyah*, Vol. 9 No.3 2013, h. 352.

Hisam, Adam bin Badhrul, "Analisis Konsep Af'al Al-'Ibad dalam Pengurusan Bencana Wabak Covid-19 Menurut Perspektif Ahli Sunnah wal Jama'ah", dalam *Jurnal Maw'izah*, Vol 3, 2020.

- Idris, "Dakhil al-'Ilmi dalam Kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an Karya Tantawi Jauhari," *dalam Jurnal al-Thiqah*, Vol.2, No. 2, Oktober 2019.
- Intan, Salmah, Al- Hāl, dalam *Jurnal Adabiyah*, Vol. 16, No. 1, 2016.
- Junaidi, Rofiq. "Al-Ashil wa Dakhil fi Tafsir", dalam *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. XI, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Khaidir, Piet Hizbullah, "Corak Tafsir Sufi dan Rasional", dalam *jurnal Al-I'jaz*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
- Kurniawan, Benny, "Studi Islam dengan Pendekatan Filosofis", *dalam Jurnal Saintifica Islamica*", Vol.2, No.2, Desember 2015.
- Kusroni, "Menelisis Sejarah dan Keberagaman Corak Penafsiran Al-Qur'an", dalam *jurnal El-Furqania*, Vol. 05 No. 02, 2017.
- Mailasari, Dwi Ulya, "Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran", dalam *jurnal Hermeneutik*, Vol. 7, No.1, Juni 2013.
- Malula, Mustahidin, dan Reza Adeputra Tohis, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an", dalam *jurnal Al-Mustafid: Jurnal of Qur'an and Hadits Studies*, Vol. 2, No. 1 (Januari-Juni), 2023.
- Masilaturrohmah. "Ragam Riwayat dan Tafsir Kisah Sulaiman dalam Al-Dakhil fi Al-Tafsir," dalam *Jurnal Tafseer*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Misbah, Muhammad. "Dakhil Ayat Kisah dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Kisah Harut dan Marut dalam Tafsir Ad-durr Al-mantsur Karya Jalaluddin As-Suyuthi," dalam *Jurnal Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 11, Nomor 2, 2017.
- Muhtada, Dani, "Ja'far Al-Sadiq dan Paradigma Hukum Mazhab Ja'fari", dalam *Jurnal Al-Ahkam*, Vol.25, No. 1, April 2015.
- Mukromin, "Tahrif Al-Qur'an antara Sunni dan Syiah", dalam *Jurnal Manarul Qur'an*
- Muqsith, Awal, "Reinterpretasi Khalq Al-Qur'an dalam Pengembangan Pragmatika Linguistik", dalam *Jurnal Zawiyah*, Vol. 3 No. 2, Desember 2017.
- Nadhiran, Hedhri, "Periwayatan Hadis bil Makna Implikasi dan Penerapan sebagai Uji Kritik Matan di Era kontemporer", dalam *Jurnal JIA*, No.2, Vol. 14, Desember 2013.

- Rahman, Opim, "Tafsir Ideologi: Bias Ideologi dalam Tafsir Teologi Sunni, Muktaizilah, dan Syi'ah," dalam *Jurnal As-Syams*, Vol. 1, No.2, Agustus 2020.
- Sari, Muhammad, Al-Dakhil (infiltrasi) Ajaran Islam (Kajian Masail Qur'an), dalam *jurnal Al-Fath*, Vol. 06 No. 01, 2012.
- Syukur, Abdul, "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an", dalam *jurnal El-Furqonia*, Vol. 01, No. 01, 2015.
- Ulinnuha, Muhammad. "Konsep Al-Ashil dan Al-Dakhil dalam Tafsir Al-Qur'an." dalam *Jurnal Madania*, Vol. 21, No. 2, Desember 2017.
- Wahidin, "Teologi Jabariyah dan Qodariyah dan Tinjauan Sejarah Islam Periode Klasik", dalam *Jurnal Local History & Heritage*, Vol. 1 No.2, September 2021.

### **Karya Ilmiah**

- El-khairiyah, Wifa, *Ad-Dakhil fi Al-Ma'tsur dalam Kitab Tafsir (Analisis Kitab Hasyiah al-Sawi 'Ala tafsir al-Jalalain karya Imam Ahmad bin Muhammad al-Sawi al-Maliki)*. Tesis. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021
- Mujib, Muhammad Faiz bin Abdul, *Ad-dakhil fi Tafsir Al-madzhari li Al-qadhi Muhammad Tsanaillah Al-ustmani Al-banibati Al-hindi (Tafsir Surah Al-fatihah wa surah Al-baqarah)*, Tesis. Sekolah Pascasarjana Mahasiswa Asing Universitas Al-Azhar Cairo. 2023.
- Risnal, Muhammad Irfan, *Ad-dakhil fi Tafsir Al-Azhar li Mufasssir Indunisi: Al-hajj Abdul Malik Karim Amrullah, Al-Mulaqqab bi Hamka*. Disertasi. Pascasarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Cairo. 2020.
- Shirat, Muhammad, *Ad-Dakhil fi Tafsir Al-Qusyairi (Dirasah Tahliliyah fi Qissah Ayyub A.S)*. Tesis. Pascasarjana Fakultas Dirasat Islamiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

## Internet

Khalil, Isra', "*Ma hiya Syurūṭ 'Amal Ism al-Fā'i'l*", dalam situs <https://loghate.com/s/ما-هي-شروط-عمل-اسم-الفاعل>

Kholik, M Romzi, *aṣḥāb al-kahfī* diskursus nasrani, <https://sidogirimedia.com/kisah-ashabul-kahfi-iii/> diakses pada tanggal 5 desember 2023 pukul 20.33

Al-Khuza'i, Farazdaq, *Syeikh Jawwad Mugniyah Pakar Hukum Kontemporer*, (artikel diakses 15 April 2024 jam 11.20 <https://laskarimanzaman.blogspot.com/2012/03/syeikh-jawwad-mugniyah-pakar-hukum.html>)

Hayyan, Abu, *al-Bahr al-Muḥiṭ*, <https://tafsir.app/albahr-almuheet/18/24> diakses pada tanggal 24 Juli 2024 pukul 01.17

Masār, *Al-Syeikh Muhammad Jawwad Mugniyah ('Ulamā wa al-A'lām)*, <https://www.miu-lb.org/details.php?id=167&cid=486>, diakses 17 April 2024 jam 14.20

Nasafī, *Tafsīr an-Nasafī*, <https://tafsir.app/alnasafi/18/25> diakses pada tanggal 24 Juli 2024 pukul 02.20

Şanqūr, Muhammad, "*Man hum Aṣḥāb ar-Raqīm fī Al-Qur'an*", <https://arabicradio.net/news/180807> diakses pada tanggal 23 januari 2024 pukul 18.55

as-Şaffār, Muhammad Ṭahir, *Muhammad Jawwad Mugniyah al-Kāffah fī Rihlati al-'Ilmi wa al-'Aṭa'*, (artikel diakses 15 April 2024 jam 10.11) dari <https://imamhussain.org/arabic/26948>

Ṭabāri, Ibn Jarīr. *Tafsīr aṭ-Ṭabāri*, dalam halaman web <https://tafsir.app/tabari/6/52> diakses pukul 03.22 tanggal 25 Juli 2024.

Wāhidī, *al-Wajīz*, <https://tafsir.app/alwajeez/18/25> diakses pada tanggal 24 Juli 2024 pukul 01.43

<https://www.miu-lb.org/details.php?id=167&cid=486>, diakses 15 April 2024 jam 10.11.

<https://iqna.ir/ar/news/2102198/> اللون-الذي-يغلب-على-التفسير-الكاشف-للعلامة-مغنية-هو-  
عنصر-الإقناع, diakses tanggal 9 Mei 2024 jam 09.45.

## BIOGRAFI PENULIS



Shidqia Al-Muntadhar, lahir di Bambi, 23 Juni 1998. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayahnya bernama Syahminan dan Ibunya bernama Hafnizar. Shidqia memulai pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Lamgugob Banda Aceh dan lulus tahun 2010. Melanjutkan pendidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh, lulus pada tahun 2013 dan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, lulus tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan strata 1 di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan lulus pada tahun 2021.

Selain menjalani pendidikan formal, juga aktif di berbagai organisasi. Seperti OSISMADA MA Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai anggota departemen bahasa, Keluarga Mahasiswa Aceh Mesir (KMA Mesir) sebagai bendahara umum periode 2020-2021. Setelah selesai menempuh pendidikan strata 1 di Universitas Al-Azhar Mesir, Shidqia mengabdikan diri di MA Ruhul Islam Anak Bangsa tempat ia belajar tingkat sekolah menengah atas sebagai tenaga pengajar. Di samping itu juga sebagai tenaga pengajar di MA Insan Qur'ani Aceh Besar.